

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap interaksi komunikasi interpersonal antara pengurus dan anggota Paskibra Danurwenda, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Interaksi komunikasi interpersonal antara pengurus dan anggota di Paskibra Danurwenda berlangsung dalam dua bentuk utama, yaitu formal dan informal. Komunikasi formal digunakan dalam konteks pelatihan, pengarahan, dan rapat organisasi dengan pola komunikasi yang bersifat linier dan instruksional. Sementara itu, komunikasi informal muncul dalam situasi non-struktural seperti kegiatan santai, nongkrong, atau percakapan ringan sehari-hari yang bersifat dua arah dan lebih cair. Kombinasi keduanya menciptakan hubungan yang tidak hanya berdasarkan hierarki, tetapi juga keakraban dan kebersamaan, yang menjadi dasar komunikasi interpersonal yang efektif dan berkelanjutan dalam organisasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal pengurus dan anggota terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakter individu, kemampuan empati, dan gaya kepemimpinan pengurus. Sementara faktor eksternal mencakup struktur hierarki organisasi, media komunikasi yang digunakan, serta kondisi lingkungan seperti suasana kegiatan. Komunikasi akan lebih efektif ketika terjadi dalam suasana yang mendukung, menggunakan pendekatan empatik, dan menghindari dominasi satu arah. Penyesuaian gaya komunikasi dengan karakter anggota menjadi kunci utama dalam menciptakan relasi yang komunikatif dan produktif.
3. Alur pola komunikasi interpersonal pengurus dan anggota dalam mempertahankan dan meningkatkan loyalitas berjalan dalam empat tahapan bertahap. Dimulai dari tahap instruksi dan penanaman disiplin dengan komunikasi formal dan satu arah, berlanjut ke tahap penyesuaian dan keakraban melalui komunikasi dua arah dan adaptif, kemudian dilanjutkan

dengan tahap pembentukan keterikatan emosional melalui hubungan personal dan keterbukaan, dan terakhir tahap pelibatan aktif dan rasa memiliki, di mana anggota terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Setiap tahap komunikasi ini memperkuat loyalitas anggota secara struktural, emosional, dan partisipatif. Komunikasi interpersonal yang konsisten, terbuka, dan mendukung berperan penting dalam membangun ikatan loyalitas yang kuat dalam organisasi.

1) IMPLIKASI

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara pengurus dan anggota berperan penting dalam membangun loyalitas organisasi. Penggunaan gaya komunikasi yang fleksibel, empatik, dan disesuaikan dengan situasi mampu menciptakan kedekatan emosional serta meningkatkan rasa memiliki anggota terhadap organisasi.

Secara praktis, hal ini mengimplikasikan bahwa pengurus perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menciptakan suasana yang nyaman, terbuka, dan suportif. Sementara secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi Teori Akomodasi Komunikasi, *Self-Disclosure*, dan Teori Pertukaran Sosial sebagai dasar dalam memahami hubungan interpersonal dalam organisasi pelajar. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal harus dipandang sebagai investasi sosial yang dapat meningkatkan kualitas hubungan antarindividu dan memperkuat eksistensi organisasi secara keseluruhan.

2) SARAN

1. Bagi pengurus organisasi: Disarankan agar pengurus terus mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang berbasis empati, kepekaan sosial, dan adaptabilitas. Komunikasi tidak hanya harus dilakukan dalam bentuk instruksi, tetapi juga dalam bentuk dialog dan pendekatan emosional yang membangun hubungan kepercayaan. Pengurus juga perlu menciptakan ruang komunikasi dua arah yang memungkinkan anggota untuk menyampaikan ide, masukan, dan aspirasi secara bebas.

2. Bagi anggota organisasi: Anggota diharapkan memiliki kesadaran untuk bersikap terbuka dan proaktif dalam proses komunikasi. Partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta kemampuan untuk menerima dan memberikan umpan balik yang konstruktif akan turut mendukung terciptanya komunikasi interpersonal yang sehat dan kolaboratif.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan jumlah informan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian ke organisasi siswa lainnya atau melakukan kajian lebih mendalam terhadap faktor-faktor psikologis dan sosiokultural yang memengaruhi komunikasi interpersonal dalam organisasi pelajar.